

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di Indonesia, kemiskinan sudah menjadi masalah umum di Negara kita, hal ini dapat kita temui diberbagai wilayah baik diberbagai daerah maupun disekitar rumah kita. Menurut data dari hasil penelitian Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk miskin di Indonesia pada bulan Maret 2021 mencapai angka 27,54 juta orang.¹ Oleh karena itu, hal ini menjadi tantangan besar baik bagi pemerintah maupun masyarakat untuk dapat turut serta membantu mengurangi kemiskinan di negeri ini. Seperti halnya yang kita ketahui bahwa pemerintah telah mendirikan sebuah organisasi atau badan yang berbasis sosial, baik pada kementerian sosial maupun pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), sedangkan yang didirikan pada masyarakat seperti lembaga sosial kemasyarakatan baik Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) atau berbentuk yayasan lainnya.

Perkembangan pengelola zakat di Indonesia mengalami pertumbuhan begitu pesat, hal ini dibuktikan pada data PPID BAZNAS RI terdapat 27 lembaga amil zakat telah resmi memiliki izin operasionalnya oleh pemerintah. Secara tidak langsung dengan mendapatkan izin pemerintah,

¹ Bidara Pink, "Data Baru BPS: Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Berkurang," *Senin, 17 Januari 2022*, January 2, 2022, <https://nasional.kontan.co.id/news/data-baru-bps-jumlah-penduduk-miskin-di-indonesia-berkurang>.

lembaga amil zakat dapat menjalankan amanah dan ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhi sesuai norma agama dan hukum kaidahnya.²

Islam telah memiliki instrumen tersendiri, untuk mengatasi kemiskinan yaitu melalui zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF). Zakat sendiri merupakan kewajiban bagi seorang muslim yang mampu. Zakat dapat diartikan sebagai tumbuh, suci, dan berkembang. Namun dapat dipahami zakat merupakan sebuah instrument untuk membersihkan harta pribadi seseorang.³ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, yang didalamnya menjelaskan bahwa pengelola zakat dibentuk menjadi 2 jenis yaitu BAZ dan LAZ. BAZ yang memiliki kepanjangan Badan Amil Zakat yang ditunjuk oleh pemerintah dan mempunyai tingkatan dalam suatu daerah yaitu mulai dari pusat, provinsi, kabupaten atau kota, sedangkan LAZ yaitu Lembaga Amil Zakat yang berbentuk yayasan yang dikelola oleh perorangan atau kelompok secara mandiri. Lembaga Amil Zakat yang telah resmi memiliki izin oleh pemerintah adalah LAZ Yatim Mandiri.

Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri merupakan lembaga nirlaba yang berfokus pada kemandirian anak yatim dhuafa dan dapat memberikan pelayanan untuk mengangkat harkat sosial kemanusiaan yatim dhuafa melalui dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf dan dana lainnya yang halal dan legal baik dari perorangan, kelompok maupun perusahaan. LAZ

² Listanti Maya, "Analisis Strategi Fundraising Dalam Mengoptimalkan Penerimaan Zakat Di Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat," *Universitas Islam Negeri Ar-Rainy*, 2019, 12.

³Istiqomah and Ahmad Fauzi, "Strategi Fundraising Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Kota Kediri," *Institut Agama Islam Tribakti Kediri* :, 2021, 35.

Yatim Mandiri yang memiliki 46 kantor layanan salah satunya berada di kabupaten.⁴ Lembaga tersebut dapat beroperasi dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka diperlukan sebuah strategi yang tepat. Strategi menurut Husein Umar mengatakan bahwa strategi sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.⁵

Hal ini sebagai bentuk cerminan LAZ Yatim Mandiri yang berada di Jombang yang berlokasi di Jalan IR. H. Juanda No.80 Kepanjen Jombang. LAZ Yatim Mandiri Cabang Jombang telah mendapatkan piagam penghargaan sebagai lembaga yang peduli akan lingkungan, tetapi tidak menutup kemungkinan lembaga lain juga memiliki piagam penghargaan dengan kategori yang berbeda. LAZ Yatim Mandiri Jombang juga merupakan salah satu lembaga yang cukup banyak memiliki donatur setiap tahunnya, hal ini pastinya LAZ Yatim Mandiri Jombang memiliki rahasia tersendiri untuk mendapatkan donatur terbukti dengan adanya jumlah donatur setiap tahunnya meningkat.

Selain LAZ Yatim Mandiri Jombang terdapat Lembaga amil zakat lain yang berada di Jombang yaitu LAZISNU Jombang. Lokasi LAZISNU Jombang tidak jauh dengan LAZ Yatim Mandiri Jombang. LAZ Yatim Mandiri Jombang beroperasi yaitu pada tahun 2013 dibandingkan dengan LAZISNU Jombang yang beroperasi pada tahun 2010. Berikut

⁴ Yatim Mandiri, "Profil Yatim Mandiri," Desember 2021.

⁵Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), 16.

perbandingan antara LAZ Yatim Mandiri Jombang dengan LAZISNU Jombang.

Tabel 1.1
Perbandingan LAZ Yatim Mandiri Jombang Dengan LAZISNU
Jombang

Perbandingan	LAZ Yatim Mandiri Jombang	LAZISNU Jombang
Sistem Pelayanan Kepada Donatur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganut 5 S (Salam, Senyum, Sopan, Sapa, Santun). 2. Memberikan informasi secara keseluruhan tentang macam-macam jalanya dana kepada donatur. 3. Membangun komunikasi secara rutin kepada donatur. 4. Memberikan pengetahuan secara detail tentang program – program terbaru dengan menjelaskan manfaat dan keuntungannya. 5. Membangun ikatan yang kuat dan sering melakukan rapat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganut 3 S (Senyum, Salam, Sapa). 2. Memberikan informasi yang hanya diperlukan oleh donatur. 3. Melakukan komunikasi kepada donator dengan kualifikasi triwulan. 4. Memberikan ilmu dan materi secara independensi agar tidak terjadi kesalahpahaman antara donatur dan instansi.

	<p>besar untuk menyampaikan keterbukaan data atas dana yang telah disalurkan kepada masyarakat.</p>	
Berlokasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jalan IR. H. Juanda No.80 Kepanjen Jombang. 2. Lokasi yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi dan kota Jombang merupakan kota santri. 3. Operasional : Hari Senin-Sabtu dari jam 08.00 – 16.00 WIB, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jalan Sisingamangaraja II /2, Jombang, Jawa Timur, Indonesia 61417.. 2. Lokasi yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi dan kota Jombang merupakan kota santri. 3. Operasional : Setiap hari Senin sampai Jumat jam 08.00 – 16.00 WIB.
Promosi untuk Meningkatkan Donatur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Publikasi 2. Mengandalkan promosi melalui <i>social media</i> (WA, <i>Instagram</i>, FB, <i>Twitter</i>, Blog, <i>Website</i>). 3. Memasang iklan dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempublikasikan dengan tatap muka. 2. Melalukan iklan melalui <i>social media</i> dengan menambahkan foto untuk menarik

	<p>bentuk spanduk atau benner.</p> <p>4. Membentuk <i>team</i> marketing dalam mempromosikan kepada masyarakat.</p> <p>5. Melakukan <i>broadcast</i> ke setiap <i>social</i> media secara resmi.</p> <p>6. Menjalin hubungan yang baik kepada donatur baru maupun lama.</p>	<p>donatur.</p> <p>3. Melakukan digital marketing yang baik dan terperinci.</p>
Strategi Unggulan	Strategi Melalui Referensi dan Safari Dongeng	Koin NU
Jumlah Donatur	<p>Tahun 2016 : 2235</p> <p>Tahun 2017 : 2496</p> <p>Tahun 2018 : 2553</p> <p>Tahun 2019 : 2760</p> <p>Tahun 2020 : 2902</p>	<p>Tahun 2016 : 1902</p> <p>Tahun 2017 : 1989</p> <p>Tahun 2018 : 2352</p> <p>Tahun 2019 : 2671</p> <p>Tahun 2020 : 2859</p>

Sumber: Observasi LAZ Yatim Mandiri Jombang Dengan LAZISNU Jombang

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa perbedaan antara LAZ Yatim Mandiri Jombang dengan LAZISNU Jombang yaitu yang tertuju pada sistem pelayanan kepada donatur, dimana LAZ Yatim Mandiri Jombang memiliki

lebih banyak sistem untuk melayani dan menjalin hubungan yang erat kepada donatur. Perbedaan yang paling mencolok adalah terletak pada aktivitas promosi yang bertujuan untuk meningkatkan donatur, dimana LAZ Yatim Mandiri Jombang memiliki enam prosedur yang harus dilakukan anggota untuk meningkatkan donatur, sedangkan LAZISNU Jombang memiliki tiga prosedur yang harus dilakukan untuk menunjang keberlangsungan lembaganya. LAZ Yatim Mandiri Jombang dan LAZISNU Jombang sama-sama memiliki tempat yang strategis yang berada di tengah-tengah kota Jombang yang diprediksi memiliki kepadatan penduduk. Perbedaan lainnya berada pada strategi, dimana strategi dalam sebuah lembaga amil zakat satu dengan lainnya memiliki kesamaan namun dari dua lembaga amil zakat ini memiliki perbedaan, dimana LAZ Yatim Mandiri Jombang memiliki strategi unggulan dan berbeda dari lembaga lainnya yaitu strategi melalui referensi dan strategi safari dongeng, sedangkan LAZISNU Jombang memiliki strategi unggulan yaitu koin NU. Dari strategi-strategi tersebut LAZ Yatim Mandiri Jombang memiliki jumlah donatur yang lebih unggul dibandingkan dengan LAZISNU Jombang, dimana LAZ Yatim Mandiri Jombang pada tahun 2016 memiliki jumlah donatur sebesar 2235, pada tahun 2017 memiliki jumlah donatur sebesar 2496, pada tahun 2018 memiliki jumlah donatur sebesar 2553, pada tahun 2019 memiliki jumlah donatur sebesar 2760, pada tahun 2020 memiliki jumlah donatur sebesar 2902. Sedangkan LAZISNU Jombang pada tahun 2016 memiliki jumlah donatur sebesar 1902, pada tahun 2017 memiliki jumlah donatur sebesar 1989, pada tahun 2018 memiliki jumlah

donatur sebesar 2352, pada tahun 2019 memiliki jumlah donatur sebesar 2671, dan pada tahun 2020 memiliki jumlah donatur sebesar 2859.

LAZ Yatim Mandiri Jombang pada saat ini merasakan ketatnya persaingan didunia lembaga amil zakat, terbukti banyaknya lembaga amil zakat yang berdiri dengan tujuan yang sama, hal ini menjadikan jumlah pendapatan yang masuk berbeda setiap tahunnya. Jumlah pendapatan dapat terlihat dari banyaknya jumlah donatur pada periode berjalan, sehingga peningkatan perolehan donasi juga ikut berubah. Berdasarkan hasil penelitian di LAZ Yatim Mandiri Jombang dapat diperoleh data mengenai perkembangan jumlah donatur dan perolehan donasi secara nominal dari tahun ke tahunnya, yaitu dari tahun 2016 sampai 2020 sebagai berikut:

Tabel 1.2

Jumlah Nominal Donasi Dari Doantur Rutin Dan Donatur Insidentil

Tahun 2016-2020:

Tahun	Kategori Donatur	
	Donatur Rutin	Donatur Insidentil
2016	Rp. 1.231.129.000	Rp. 442.769.806
2017	Rp. 1.456.205.000	Rp. 454.580.376
2018	Rp. 1.571.450.000	Rp. 455.709.017
2019	Rp. 1.775.123.000	Rp. 541.667.554
2020	Rp. 2.266.300.000	Rp. 548.303.681

Sumber: Laz Yatim Mandiri Jombang

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa nominal donasi antara donatur rutin dan donatur *insidentil* memiliki perbedaan yang cukup jauh, dimana donatur rutin disetiap tahunnya mengalami peningkatan. Begitupula dengan donatur *insidentil* disetiap tahunnya juga mengalami peningkatan. Meskipun ditahun 2020 terjadinya wabah *covid-19*. Hal ini tidak mempengaruhi penurunan jumlah nominal donasi yang diperoleh LAZ Yatim Mandiri Jombang. Pencegahan agar tidak menurun perlunya strategi *fundraising* yang harus dilakukan oleh LAZ Yatim Mandiri Jombang.

Menurut Purwanto *fundraising* adalah kegiatan dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat, dan sumber daya lainnya baik secara individu, kelompok, badan usaha maupun pemerintah yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional organisasi atau lembaga agar mencapai tujuan.⁶ Tujuan dari *fundraising* tidak hanya sebatas pada mengumpulkan dana, namun juga menghimpun para donatur, meningkatkan citra lembaga, menjaga loyalitas donatur dan diperlukan kepada orang-orang tertentu sebagai kepanjangan tangan dari lembaga amil zakat⁷ untuk menyebarkan informasi positif kepada masyarakat secara luas.⁸ Berikut ini alasan donatur terus memberikan hartanya kepada LAZ Yatim Mandiri Jombang yaitu sebagai berikut:

⁶ Ibrahim and Nur Malik, "Strategi Fundraising Berbasis Media Sosial Di Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu," *IAIN Bengkulu*, 2019, 25.

⁷ Hendik Setiawan and Arif Zunaidi, "Peran Marketing Public Relations Dalam Merawat Dan Mempertahankan Loyalitas Donatur Infaq," *ISTITHMAR: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, Vol. 5, No. 2, (2021), DOI: <https://doi.org/10.30762/itr.v5i2.3375>.

⁸ Sopia E. M. S., *Salesmanship (Keperjualan)*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 181.

Tabel 1.3
Alasan Donatur Memberikan Hartanya Kepada LAZ Yatim Mandiri
Jombang

No	Alasan Donatur Menggunakan Jasa Lebih dari 2 kali	Teori
1.	Produk yang ditawarkan sesuai dengan yang dibutuhkan nasabah dan tidak memberatkan nasabah ketika melakukan pembayaran atau cicilan.	Tjiptono (2019)
2.	Pelayan yang diberikan kepada nasabah atau investor dapat memberikan kenyamanan dan dapat memberikan informasi secara jelas kepada nasabah atau investor.	Tjiptono (2019)

Sumber : Fandy Tjiptono, 2019⁹.

Berdasarkan pendapat dari Sopiah adanya peningkatan jumlah donatur, dimana peningkatan jumlah donatur melakukan donasi atau rasa ingin terus memberikan setengah harta yang dimiliki para donatur tersebut.¹⁰ Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah donatur melakukan donasi secara ulang atau rasa ingin terus memberikan setengah dari hartanya pada LAZ Yatim Mandiri Jombang. Berikut ini faktor yang melandasi peningkatan jumlah donatur LAZ Yatim Mandiri Jombang:

⁹ Fandy Tjiptono, *Pemasaran Jasa* (Jakarta: PT Bayu Media Publishing, 2019), 112.

¹⁰ Tjiptono, 112.

Tabel 1.4
Alasan Donatur Melakukan Pemberian Dana Di LAZ Yatim Mandiri
Jombang

No.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Jumlah Donatur	Presentase
1.	Kualitas Pelayanan	20%
2.	Strategi <i>Fundraising</i>	35%
3.	Kepercayaan	25%
4.	Komunikasi	20%
TOTAL		100%

Sumber: Data Observasi, 13 April 2021

Berdasarkan tabel 1.4, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah donatur yaitu kualitas pelayanan, strategi *fundraising*, kepercayaan dan komunikasi. Dari data di atas bahwa kualitas pelayanan memiliki presentase sebesar 20%, strategi *fundraising* memiliki presentase sebesar 35%, kepercayaan memiliki presentase sebesar 25% dan komunikasi memiliki presentase sebesar 20%, sehingga dapat terlihat bahwa faktor strategi *fundraising* memiliki presentase lebih besar daripada faktor lain, oleh karena itu strategi *fundraising* merupakan faktor yang paling mempengaruhi adanya peningkatan jumlah donatur.

Strategi *fundraising* menurut Jamal merupakan kegiatan lembaga pengelola zakat, infak, dan sedekah karena organisasi pengelola zakat dalam aktivitasnya selalu berhubungan dengan dana yang bertujuan untuk

menambah donatur yang ingin membagikan sebagian hartanya.¹¹. Strategi *fundraising* juga diartikan sebagai proses mempengaruhi masyarakat yang memiliki kekayaan lebih. Kata mempengaruhi masyarakat dapat diartikan sebagai meningkatkan dan menyadarkan. Arti kata meningkatkan kepada donatur yaitu untuk sadar bahwasannya harta yang dimilikinya semata-mata bukan hanya untuk dirinya saja, akan tetapi manusia lahir bukan untuk menjadi manusia *individualisme* namun memfungsikan dirinya sebagai manusia sosial atau makhluk sosial. Kesadaran seperti inilah yang diharapkan oleh sebuah lembaga dalam meningkatkan para donatur, maka dengan begitu penyadaran dengan meningkatkan secara *continue* menjadikan individu dan masyarakat terpengaruh dengan program dan kegiatan yang dilakukannya.¹²

Kegiatan *fundraising* menjadi titik tolak dalam penentuan kebutuhan sebuah organisasi atau lembaga. Semua itu dilakukan untuk meningkatkan kegiatan dalam memenuhi kebutuhan yang terus berkembang, oleh karena itu kegiatan *fundraising* menentukan keberhasilan suatu organisasi atau lembaga tersebut¹³, maka *fundraising* ini menjadi berperan sangat penting bagi lembaga atau organisasi sosial dalam upaya mendukung jalannya program dalam kegiatan operasional yang telah ditetapkan.¹⁴. Strategi *fundraising* memiliki tujuan sebagai cara untuk menghimpun dana, membangun citra

¹¹ M. D Jamal Doa, *Pengelolaan Zakat Oleh Negara Untuk Mengurangi Kemiskinan* (Jakarta: KORPUS, 2019), 78.

¹² April Purwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat* (Jakarta: TERAS, 2018), 12.

¹³ Arif Zunaidi and Fachrial Lailatul Maghfiroh, "Pendampingan Masyarakat Melalui Manajemen Fundrising Dalam Upaya Menghimpun Dana Dan Mempercepat Renovasi Pembangunan Masjid Baiturrahim Nganjuk," *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, Vol. 8, No. 1 (2021), DOI: <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v8i1.13915>.

¹⁴ Iqbal Setyarso, *Manajemen Zakat Berbasis Korporat, Kiprah Lembaga Pengelola Zakat Pulau Sumatra* (Jakarta: Khairul Byan, 2019), 72.

lembaga, meningkatkan donatur, dan meningkatkan kepuasan donatur serta menghimpun rasa empati dari donatur¹⁵. Dalam strategi *fundraising* yang dilakukan oleh Yatim Mandiri Jombang terbukti bahwa strategi *fundraising* yang dilakukan oleh Yatim Mandiri dapat meningkatkan jumlah donatur disetiap bulannya, maka dapat disimpulkan bahwa strategi *fundraising* merupakan faktor yang paling mempengaruhi adanya peningkatan donatur pada LAZ Yatim Mandiri Cabang Jombang, sehingga dalam penelitian ini variabel independen menggunakan strategi *fundraising*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Strategi *Fundraising* LAZ Yatim Mandiri Jombang Dalam Meningkatkan Jumlah Donatur Ditinjau Dari Manajemen *Fundraising*”**

¹⁵ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 14.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, untuk mengkaji lebih mandalam tentang strategi *fundraising* LAZ Yatim Mandiri Jombang dalam meningkatkan jumlah donatur ditinjau dari manajemen *fundraising*, dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi *fundraising* LAZ Yatim Mandiri Jombang?
2. Bagaimana strategi *fundraising* LAZ Yatim Mandiri Jombang dalam meningkatkan jumlah donatur ditinjau dari manajemen *fundraising*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi *fundraising* LAZ Yatim Mandiri Jombang.
2. Untuk menganalisa strategi *fundraising* LAZ Yatim Mandiri Jombang dalam meningkatkan jumlah donatur ditinjau dari manajemen *fundraising*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan pada bidang yang telah dipelajari oleh peneliti.

2. Kegunaan Secara Praktisi

- a. Bagi Peneliti

Untuk memperjelas pemahaman dalam melakukan tindakan dan mengetahui sistem apa saja yang sudah dilakukan Yatim Mandiri

Jombang untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam menjalankan setiap program yang sudah ada.

b. Bagi Masyarakat Umum

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi terhadap pembaca skripsi, agar dapat dijadikan referensi untuk kemudian hari dan dapat memutuskan sesuatu dalam setiap masalah.

c. Bagi Lembaga

Dapat memberikan inovasi baru dalam pengembangan pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Cabang Jombang dan dapat mengambil kebijakan serta keputusan yang tepat terutama pada strategi *fundraising* untuk meningkatkan jumlah donatur ditinjau dari manajemen *fundraising*.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman akan penelitian selanjutnya dengan memperkembangkan konsep yang berbeda terhadap pengaruh lain selain yang terdapat pada penelitian ini khususnya pada Lembaga Amil Zakat.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan pada tinjauan pustaka yang diperoleh peneliti, yang mengkaji tentang strategi *fundraising* cukup banyak ditemui. Maka sebagai bentuk untuk mendukung keaslian penelitian, penting adanya

kajian yang lalu berkaitan dengan fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Saiful Mustofa (Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Kediri) tahun 2020 dengan judul *Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Donasi Pada Lembaga Kotakamal Indonesia Cabang Kediri*. Penelitian ini berfokus pada strategi *fundraising* dalam meningkatkan donasi di lembaga kotak amal Indonesia cabang Kediri. Perbedaan dari penulisan saya terletak pada tinjauan dari manajemen *fundraising*.
2. Skripsi oleh Hilya El Akhwalik Rizkia Farid (Jurusan Ekonomi Syariah STAIN Kediri) tahun 2017 dengan judul *Strategi Penghimpunan Zakat Profesi Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Nganjuk*. Penelitian ini berfokus pada strategi penghimpunan zakat profesi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa Zakat profesi ini di populerkan oleh Yusuf Qardhawi dalam kitabnya Fiqh Zakat. Karena merupakan zakat baru yang tidak ada pada zaman Rasulullah saw, banyak masyarakat muslim yang menolak membayar zakat profesi sehingga dibutuhkan strategi penghimpunan yang tepat dalam penghimpunan zakat profesi. Perbedaan dari penulisan saya terletak pada tinjauan dari manajemen *fundraising*.
3. Skripsi oleh Triana (Jurusan Ekonomi Syariah STAIN Kediri) tahun 2017 dengan judul *Strategi Penghimpunan Dan Distribusi Wakaf Di Baitul Maal Hidayatullah Kediri Ditinjau Dari Proses Manajemen*

Syariah. Penelitian ini berfokus pada strategi penghimpunan dan pendistribusian wakaf di BMH Kediri yang ditinjau dari proses manajemen syariah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bahwa Wakaf memiliki potensi yang cukup besar dalam rangka membangun peradaban Islam dan ikut andil dalam upaya membangun kesejahteraan serta perekonomian masyarakat. Dari tahun 2012 hingga 2016 penerimaan wakaf di BMH Kediri mengalami kenaikan yang cukup signifikan, sedangkan melihat kenyataan pada saat ini kesadaran masyarakat untuk wakaf masih kurang yaitu bersifat tradisional sebatas wakaf tanah, mushola, dan masjid. Menghimpun dana wakaf dari masyarakat diperlukan manajemen penghimpunan yang baik dan profesional. Perbedaan dari penulisan saya terletak pada tinjauan dari manajemen *fundraising*.

4. Skripsi oleh Nur Malik Ibrahim (Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf IAIN Bengkulu) tahun 2019 dengan judul *Strategi Fundraising Berbasis Media Sosial di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Perwakilan Bengkulu*. Penelitian ini berfokus pada strategi *fundraising* yang menggunakan media sosial di BMH Bengkulu. Perbedaan dari penulisan saya terletak pada penggunaan manajemen *fundraising*.
5. Skripsi oleh Muhammad Anggi Syahrullah (Jurusan Manajemen Dakwah UIN Syarifhidayatullah Jakarta) tahun 2018 dengan judul *Strategi Fundraising Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan*

Muzakki Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat.
Penelitian ini berfokus pada startegi fundraising dalam upaya meningkatkan kepercayaan muzakki di BAZNAS pusat. Perbedaan dari penulisan saya terletak pada penggunaan manajemen *fundraising*.